

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Keberhasilan pembangunan ditunjang dengan adanya jiwa kewirausahaan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Jumlah wirausahawan Indonesia yang terbilang sedikit tidak diimbangi dengan mutu yang maksimal. Manfaat adanya jiwa wirausaha banyak sekali. Lebih rinci manfaatnya antara lain¹ :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Member contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Bedasarkan manfaat kewirausahaan diatas bahwa wirausahawan adalah orang yang bermanfaat, selain bermanfaat untuk dirisendiri juga bermanfaat untuk orang lain. Sehingga wirausahawan bisa disebut sebagai orang yang mulia seperti hadist berikut: ²

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 1

² <http://cahayawahyu.wordpress.com/life/motivation-2/dan-sebaik-baik-manusia-adalah-orang-yang-paling-bermanfaat-bagi-orang-lain/>6/11/2014/12:08

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Artinya : “Diriwayatkan dari Jabir berkata,”Rasulullah saw bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Kemajuan ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh banyaknya orang yang berjiwa wirausaha didalam bangsa itu. Akan sangat ideal kalau suatu bangsa memiliki 10% orang yang berjiwa wirausaha, karena merekalah yang akan menjadi motor penggerak ekonomi bangsanya. Kemajuan ekonomi selain secara langsung meningkatkan kesejahteraan bangsa, juga mendorong kemajuan aspek-aspek lain dari kehidupan bangsa, seperti Politik, Sosial, Kebudayaan, Teknologi dan sebagainya. Menurut catatan statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai angka 2%. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi bangsa kita, karena indikator kewirausahaan ini dapat menjadi indikasi kemajuan bangsa kita.³

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.⁴

Wirausahawan adalah adalah seorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemauan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung resiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya.

Kemauan dan kemampuan–kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk melakukan hal-hal sebagai berikut⁵:

1. Menghasilkan produk atau jasa baru
2. Menghasilkan nilai tambah baru
3. Merintis usaha baru
4. Melakukan proses/teknik baru
5. Mengembangkan organisasi baru
6. menemukan pangsa pasar baru

³Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, Jakarta: Indeks, 2011

⁴Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 1-2

⁵Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 84-85

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dengan kelebihan akal dan pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumberdaya alam, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan benda alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan memperoleh kehidupan yang sejahtera. Berwirausaha pada hakekatnya juga merupakan wujud pelaksanaan tugas sebagai khalifah. Berbagai pekerjaan untuk memperoleh manfaat dan keuntungan tersebut, merupakan pekerjaan wirausaha yang sangat terpuji sekaligus sebagai amal shaleh.⁶

Berwirausaha adalah bentuk dari manifestasi kekuatan iman kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Az-Zumar: 39 :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Artinya : *Katakanlah: "Hai kaumKu, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."*⁷

Ayat tersebut di atas merupakan perintah ('amar) dan karenanya mempunyai nilai hukum wajib untuk melaksanakan, dan merasakannya sebagai bentuk pengabdian yang luhur (ibadah). Siapapun mereka yang pasif dan berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja maka secara tidak langsung dia telah menghujat perintah Allah SWT. dalam keadaan sadar atau tidak orang tersebut telah menggali kubur kenistaanbagi dirinya sendiri.

Menurut Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarbrough, yang dikutipoleh Irham Fahmi, "Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya". Peter drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

Mereka yang menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan berwirausaha merupakan awal dari kesuksesan maka alimat tersebut dipegang tangguh oleh seorang wirausahawan. Tanpa ada kegagalan maka sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelaamatan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari., karena jika ia mengurangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman sebelumnya. Dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru akan terus diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang

⁶ Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri*, Jakarta: citrayudha, 2005, hlm. 7

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983, hlm. 751

terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat tersebut diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci keberhasilan seorang wirausahawan.⁸

Jiwa berwirausaha disini adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya.⁹ Jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif.¹⁰

Banyak orang yang berkeinginan untuk memiliki bisnis, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga karyawan dan modal sering menjadi alasan utama batalnya niat untuk memiliki usaha. Padahal dalam merintis sebuah usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan karena pada kenyataannya banyak orang yang memiliki modal namun bingung untuk menentukan investasi apa yang akan dijalani.

Modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak atau “*action*”. Tanpa *action* itu bukan pebisnis. Seperti kata pepatah “ *Brilliant thinking no action is only words*”. Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan jangan hanya pandai berbicara namun tidak mau berbuat, setiap pemikiran harus diikuti oleh tindakan dan setiap tindakan harus dipikirkan terlebih dahulu.¹¹

Dalam berwirausaha modal tidak selalu identik dengan modal material yang berwujud (tangibel), seperti uang dan peralatan, tetapi juga menyangkut modal yang takberwujud (*intangibel*) seperti modal insani, terdiri atas¹² :Modal sosial, modal intelektual, modal mental dan moral, modal motivasi.

Modal mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggungjawab. Modal mental dan moral adalah modal keberanian yang dilandasi agama.

Modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup atau maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan.

Dewasa ini di Indonesia mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Salah satu bagian dari mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk bisa menciptakan produk yang memiliki nilai jual di pasar, termasuk

⁸ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, hlm. 2

⁹ Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013.

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 53

¹¹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, hlm. 1

¹² Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 82

mempresentasikan produk tersebut di ruang kelas dan jika perlu melakukan uji coba penjualan produk ke pasar.

Kondisi realita ini telah menjadikan mereka yang selesai kuliah memiliki keinginan kuat untuk memiliki usaha, bahkan ada diantara mereka yang telah memulai usaha semenjak masih kuliah. Konsep kuliah sambil berbisnis dan bekerja sambil berbisnis telah begitu populer sekarang ini.¹³

Ada beberapa contoh untuk mereka yang telah memulai bisnis semenjak masih berstatus sebagai mahasiswa. Contohnya Mark Zuckerberg, Steve Jobs, Bill Gates, Larry Ellison, dan berbagai pebisnis muda lainnya. Mereka adalah pebisnis muda yang dikenal di dunia sebagai orang yang membangun usaha semenjak masih duduk dibangku kuliah bahkan memutuskan untuk keluar dari universitas dan berkonsentrasi penuh untuk bekerja.

Namun akan lebih baik jika generasi muda sekarang tetap kuliah dan terus menjalankan bisnis. Artinya terciptanya keseimbangan antara kemampuan akademik dan bisnis yang dijalankan. Bagaimanapun pengaruh ilmu pengetahuan terhadap bisnis sangat besar dampaknya. Begitu seseorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan suatu saat perusahaan yang dimiliki diaudit oleh akuntan publik maka ia bisa memahami berbagai penjelasan yang diberikan oleh akuntan publik tersebut. Lebih jauh mereka yang berlatar belakang pendidikan dari fakultas hukum maka ia mampu memahami setiap perjanjian (*contract*) dan berbagai kesepakatan lainnya termasuk jika ada kasus keterlibatan hukum. Karena ia telah belajar dengan baik semenjak di bangku kuliah.¹⁴

Setiap mahasiswa sudah tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Begitu pula dengan mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berharap dapat mengamalkan ilmu yang didapat di bangku kuliah. Dilihat dari kenyataan yang ada pada dasarnya ada tiga pilihan yang mungkin akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Ketiga, membuka usaha sendiri dibidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama di Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab banyak peluang yang bisa diperoleh dengan berwirausaha. Dan hal ini pun sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan

¹³ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, hlm. 5

¹⁴ *Ibid*, hlm. 7-8

bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, Dan juga sesuai dengan mata kuliah kewirausahaan yang di ajarkan di bangku kuliah.

Dewasa ini banyak mahasiswa ekonomi islam UIN Walisongo Semarang yang yang tertarik untuk berwirausaha, salah satunya yaitu berjualan nasi kucing, aksesoris, baju, pulsa, laundry, nasi goreng, sandal, instal dan servis laptop dan lain sebagainya, baik itu secara langsung maupun online. Salah satu mahasiswa yang mempunyai jiwa wirausaha yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam (FEBI) angkatan 2010, berikut data tabel data mahasiswa EIA angkatan 2010 yang memiliki jiwa wirausaha.

Tabel 1.1

Jumlah mahasiswa EI angkatan 2010 yang melakukan usaha mandiri

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Mahasiswa yang eksis dalam usaha mandiri	21	39,62
Mahasiswa yang gagal dalam usaha mandiri	32	60,37
Jumlah	53	100%

Sumber : Observasi

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam (EI) banyak yang memiliki jiwa wirausaha. Namun tidak sedikit dari mereka yang gagal atau menyerah di tengah jalan. Dari tabel 1.1 diketahui mahasiswa yang masih eksis dalam menjalankan usahanya sebanyak 21 orang, sedangkan mahasiswa yang gagal atau berhenti ditengah jalan sebanyak 32 orang mahasiswa. Sehingga muncul pertanyaan dalam penelitian mengapa dari 53 mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2010 yang memiliki usaha 60,37% nya gagal atau berhenti di tengah jalan dalam menjalankan usaha.

Seorang Wirausahawan dituntut untuk memiliki motivasi dan mentalitas yang lebih dibanding kebanyakan orang. Lebih jauh ia harus memiliki konsep dan pemikiran yang berbeda dengan banyak orang, sesuatu yang unik atau dalam istilah bisnis adalah “ think do something different, and don’t think equal whit many people”. Dengan berfikir dan melakukan sesuatu yang berbeda dengan kebanyakan orang maka kemungkinan orang tersebut memiliki produk yang siap bersaing di pasar termasuk ia siap mengambil resiko terhadap suatu kejadian yang mungkin akan terjadi di kemudian hari terhadap keputusan yang akan diambil, seperti timbulnya kerugian.

Dalam konsep dijelaskan bahwa ada hubungan yang linear antara motivasi dan mentalitas. Semakin kuat mentalitas seseorang maka semakin tinggi motivasi serta keyakinannya akan keberhasilan pekerjaannya. Dan begitu pula sebaliknya. Sehingga wajar jika mentalitas yang begitu kuat dan tinggi dimiliki oleh soekarno telah membut ia yakin mampu membawa Indonesia

ke gerbang kemerdekaan. Begitu juga motivasi dan mentalitas yang dimiliki oleh Mark Zuckerberg, Steve Jobs, Bill Gates, Larry Ellison, dan berbagai pembisnis muda lainnya.¹⁵

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: PENGARUH MOTIVASI WIRAUSAHA DAN MENTAL WIRAUSAHA TERHADAP MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA MUDA (Study Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2010 FEBI UIN Walisongo Semarang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap jiwa wirausaha pada mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang?
- b. Apakah mental berwirausaha berpengaruh terhadap jiwa wirausaha pada mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Jiwa Wirausaha pada mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah Mental Berwirausaha berpengaruh terhadap Jiwa Wirausaha pada mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

2.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti lain
Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Bisa menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.
2. Bagi Mahasiswa
Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi keinginan berwirausaha.
3. Bagi Universitas
Para dosen dapat mengetahui pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup Universitas.
4. Bagi Masyarakat Luas
Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 25-26

1.4 Sistematika penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka yang memuat mengenai landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian yang memuat mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.
- BAB IV : Analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian data dan analisis data dan interpretasi data.
- BAB V : Kesimpulan dan saran yang memuat kesimpulan dan saran.